

PENERAPAN *PORTABLE PRESSING MACHINE* UNTUK MENINGKATKAN PRODUKTIVITAS KERAJINAN PURUN DI DESA PULANTANI DAN DESA TELUK HAUR KECAMATAN HAUR GADING KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

M. Reza Faisal, Ahmad Rusadi
FMIPA Universitas Lambung Mangkurat

Kerajinan alam cukup diminati pasar nasional saat ini. Salah satu kerajinan alam dari daerah rawa khususnya Kalimantan Selatan adalah kerajinan purun. Kondisi alam Hulu Sungai Utara merupakan daerah rawa yang luas, sehingga sumber daya alam purun sangat melimpah. Keberadaan sumberdaya alam yang melimpah ini akan mendukung industri kerajinan ini. Hal itulah yang dimiliki masyarakat Desa Pulantani dan Desa Teluk Haur yang bertempat di wilayah Kecamatan Haur Gading, Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan. Subsektor kerajinan purun di daerah tersebut memiliki peluang di pasar domestik maupun pasar ekspor. Namun, hal ini bukan berarti tanpa kendala. Meningkatnya ongkos produksi, daya saing produk yang masih rendah, minimnya sosialisasi ekonomi kreatif, dan pemerintah belum menjadikan subsektor ini sebagai pendapatan daerah yang penting merupakan beberapa kendala yang harus ditanggulangi. Salah satu kendala utama adalah peralatan dan keterampilan berkreasi masyarakat. Pada proses pembuatan anyaman purun di daerah ini masih menggunakan peralatan tradisional khususnya pada proses pemipihan. Dengan peralatan yang membutuhkan biaya, beresiko kerja serta hanya 1 mesin pemipih perdesa, maka kondisi ini sangat menghambat produktivitas penganyaman purun. Selain itu keterampilan berkreasi dalam penganyaman purun masih terbilang rendah, sehingga hasil produksi hanya pada tikar saja. Keterampilan belum mencapai pada produk jenis lainnya seperti tas, topi dan sebagainya. Solusi kendala tersebut yaitu dengan Diseminasi *Portable Pressing Machine* serta ditunjang dengan peningkatan keterampilan masyarakat dengan pelatihan menganyam purun. Inovasi ini harus diaplikasikan baik dalam upaya meningkatkan efisiensi dalam proses produksi, meningkatkan kualitas produk, bahkan untuk memberikan nilai tambah sumber daya alam dengan pengembangan produk baru. Sehingga kegiatan Penerapan *Portable Pressing Machine* ini akan memberikan dampak pada UKM Pulantani dan UKM Sumber Rejeki di Desa Pulantani dan Desa Teluk Haur Kecamatan Teluk Haur Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan dengan hasil produk kerajinan purun berupa tas, tempat tisu, topi, tikar terjadi peningkatan produksi lebih dari 70% dan meningkatkan pendapatan pengrajin dan kelompok usaha hingga 50% dari pendapatan sebelum adanya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.

Kata Kunci: Purun, *Portable Pressing Machine*, Kerajinan.

1. Pendahuluan

Indonesia, merupakan negara kaya dengan Sumber Daya yang berlimpah, baik itu Sumber Daya Alam (SDA) maupun Sumber Daya Manusia (SDM). Semua itu berpotensi untuk memacu tingkat perekonomian. Negara kita juga mempunyai *chance* dan *capability* untuk mengeksport barang ke luar negeri, kendalanya kesadaran masyarakat akan hal ini masih terbilang kurang. Jika hal ini lambat ditangani, efeknya akan berdampak pada pasar ekspor yang mengalami penurunan dan pasar domestik yang lebih didominasi produk-produk luar.

Kemudian, muncul sebuah gagasan atau ide pengembangan dunia perindustrian di Indonesia. Salah satu caranya melalui Ekonomi Kreatif yang merupakan konsep ekonomi di era baru yang mengintensifkan informasi dan kreativitas dengan mengandalkan ide dan *stock of knowledge* dari Sumber Daya Manusia (SDM) sebagai faktor produksi utama dalam kegiatan ekonominya, dan mempunyai peran yang signifikan terhadap dunia perindustrian di Indonesia serta kemajuan suatu Negara di abad ke-21 ini. Dalam hal ini, kita tidak hanya berbicara tentang kekayaan intelektual atau penciptaan nilai, tetapi bagaimana cara menjadi seorang *entrepreneur* yang baik dan benar, seperti cara produksi,

cara mengembangkan usaha, berinovasi dan berkreasi juga perlu diperhatikan.

Konsep ini sendiri mempunyai 14 subsektor, subsektor kerajinan adalah salah satunya. Kerajinan merupakan kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produksi dan distribusi produk yang dibuat dan dihasilkan oleh tenaga pengrajin yang berawal dari desain sampai dengan proses penyelesaian produk, antara lain meliputi barang kerajinan dari batu berharga, serat alam maupun buatan, kulit, rotan, bambu, purun, kayu dan berbagai sumber daya alam lain.

Di Kalimantan Selatan ada beberapa subsektor kerajinan, salah satunya purun. Kerajinan purun di Kalimantan Selatan memiliki lebih dari 5000 pengrajin yang tersebar di berbagai Kabupaten seperti Hulu Sungai Utara, Banjar, Tapin. Pengrajin terbesar yang ada di Kalimantan Selatan adalah Hulu Sungai Utara karena daerah tersebut merupakan daerah rawa yang luas, sehingga sumber daya alam purun sangat melimpah. Keberadaan sumberdaya alam yang melimpah akan mendukung industri kerajinan ini.



Gambar 1. Purun bahan kerajinan

Jika dikelola dengan baik, Kalimantan Selatan dapat menjadikan purun sebagai pendongkrak pembangunan ekonomi daerah. Karena, dilihat dari segi tenaga kerja masih banyak yang memiliki minat terhadap subsektor ini dan bahan dasar purun cukup mudah diperoleh di Bumi Lambung Mangkurat ini. Seperti yang dilakukan seorang entrepreneur asal kota Banjarbaru Kalimantan Selatan. Ia sudah lima tahunan menekuni usaha kerajinan anyaman. Berbagai jenis produk olahan dari bahan purun dan rotan pernah di kelola sebagai usaha. Kualitas produk pun selalu ia jaga. Tak heran, karyanya bisa berkibar di tingkat nasional. Bahkan, ia sempat menjadi eksportir selama beberapa waktu karena topi purunnya diminati orang Iran.

Selain topi purun, hasil kerajinannya yang cukup diminati pasar nasional adalah tas anyaman bunga berbahan purun. Saat ini mengirim karyanya itu dua kali sebulan dengan jumlah tidak sedikit. Pemerintah daerah juga ikut andil dalam peningkatan komoditi kerajinan anyaman purun ini. Program pelatihan terhadap para pengrajin purun, diharapkan nantinya kuantitas dan kualitas output yang dihasilkan dapat berkembang serta membentuk para pengrajin yang kreatif dan inovatif. Artinya, subsektor kerajinan purun memiliki peluang di pasar domestik maupun pasar ekspor. Namun, hal ini bukan berarti tanpa kendala. Meningkatnya ongkos produksi, daya saing produk yang masih rendah, minimnya sosialisasi ekonomi kreatif, dan pemerintah belum menjadikan subsektor ini sebagai pendapatan daerah yang penting merupakan beberapa kendala yang harus ditanggulangi. Kerjasama antar pemerintah dan entrepreneur sangat diperlukan. Masalah pengrajin harus segera diatasi oleh pemerintah terkait, seperti dalam hal

surat perizinan usaha, modal, dan pembudidayaan bahan dasar, serta peningkatan kualitas para pengrajin. Sedangkan para entrepreneur sebagai penghasil output juga memiliki peranan penting. Mereka harus berwawasan luas, dapat berinovatif, berani mengambil resiko, gigih, ulet, dan pandai memanfaatkan peluang. Beberapa riset diperlukan dalam pengembangan ekonomi kreatif khususnya yang berbahan produk alam (*eco product*) dan pewarnaan yang alami ini agar sejalan dengan kebutuhan industri. Inovasi tersebut harus siap diaplikasikan baik dalam upaya meningkatkan efisiensi dalam proses produksi, meningkatkan kualitas produk, bahkan berinovasi untuk memberikan nilai tambah sumber daya alam dengan pengembangan produk baru.

2. Metodologi

Program/kegiatan dilaksanakan selama 3 (tiga) bulan sejak bulan Oktober sampai Desember 2019, dilaksanakan di desa Pulantani dan Teluk Haur Kecamatan Haur Gading Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan.

Dalam kegiatan persiapan ini dilakukan kegiatan pengumpulan data terkait potensi dan geografis lokasi program akan dijalankan. Pengumpulan data dilakukan baik dari data sekunder, diskusi dengan stake holder utamanya dinas teknis terkait kegiatan Pertanian di Kabupaten Hulu Sungai Utara dan survey lokasi kegiatan. Selanjutnya dilakukan penyusunan program/kegiatan yang akan dilaksanakan.

- a. **Sosialisasi**, yaitu kegiatan pertemuan dengan warga desa pada umumnya dan pengrajin khususnya. Tujuan kegiatan ini adalah untuk menyampaikan program/kegiatan yang akan dijalankan, memperoleh masukan dan membuat kesepakatan jadwal pelaksanaan kegiatan secara teknis. Metode dilakukan untuk memperoleh kesepakatan dan komitmen yang bersifat tertulis dan mengikat, untuk menjamin asas kemanfaatan dan keberlanjutan pelaksanaan program/kegiatan yang akan dilaksanakan.
- b. **Pelatihan penggunaan pengembangan produksi**, berupa kegiatan peningkatan wawasan dan ketrampilan produksi. Peserta pelatihan adalah warga masyarakat terutama kelompok atau UKM Pengrajin. Pelatihan ini akan dilaksanakan di lokasi kegiatan pengrajin dengan materi terkait aspek peningkatan keterampilan produksi. Nara sumber kegiatan pelatihan berasal dari tim pelaksana kegiatan, staf peneliti ULM serta pengrajin purun yang telah berkembang.



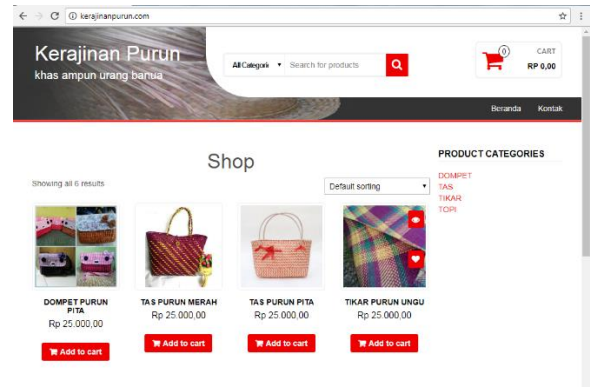
Gambar 2. Purun Kering dan warna product

Desain merupakan bagian terpenting dalam proses produksi kerajinan, desain dapat dilakukan melalui desain visual komputer kemudian diaplikasikan dalam produk kerajinan purun. Solusi untuk itu adalah untuk menciptakan sebuah produk yang, dalam penampilan yang dirancang dan fungsi, mengekspresikan kepribadian atau menceritakan sebuah cerita. Produk yang membawa atribut seperti lebih mungkin untuk mengeluarkan ekspresi yang lebih kuat yang akan menarik lebih banyak konsumen. Pada catatan penting untuk diingat bahwa ekspresi desain tidak hanya menyangkut penampilan produk, tetapi juga fungsinya. Sebagai contoh, sebagai manusia penampilan kita serta tindakan kita tunduk pada penilaian orang ketika mereka membuat kesan pertama kami. Orang biasanya tidak menghargai orang yang kasar bahkan jika mereka tampan. Demikian pula, produk dapat memiliki tampilan yang menarik tetapi jika fungsinya tidak menindaklanjuti hal itu kemungkinan besar akan penurunan dalam hal minat konsumen.



Gambar 3. Rencana Produk tas hasil modifikasi pita

- c. Pelatihan Penjualan Online dan pengelolanya, berupa kegiatan peningkatan wawasan dan ketrampilan dalam melakukan pemasaran melalui media online serta pengelolaan serta paket pengiriman baik dalam negeri maupun luar negeri, serta kerjasama dengan penggiat ekspor purun yang ada di Kalimantan Selatan.



Gambar 4. Penjualan online

- d. Pemberian paket program berupa diseminasi teknologi product untuk pewarnaan yang disesuaikan dengan produk ekspor, sehingga menjadikan produk purun sesuai standar ekspor.
- e. Pendampingan, yaitu berupa kegiatan pengawasan usaha kerajinan selama program berjalan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memastikan usaha berjalan sesuai dengan yang diharapkan yaitu untuk memperbaiki model dan jumlah produksi dengan memanfaatkan ipteks. Serapan dana untuk kegiatan ini cukup besar mengingat keberhasilan program sangat terkait dengan intensitas pendampingan di lapangan.

3. Pembahasan

Acara ini bertujuan untuk melakukan sosialisasi awal kepada perangkat dan warga desa terkait program kegiatan ekonomi produktif yang akan dilaksanakan di desa mereka. Secara sekilas juga dilakukan pemaparan singkat mengenai penawaran program revitalisasi ekonomi masyarakat dengan peningkatan komoditi purun di Desa Pulantani Dan Teluk Haur Kecamatan Haur Gading Hulu sesuai hasil survey lapangan dari Dinas Lingkungan Hidup. Metode ini dilakukan untuk memperoleh kesepakatan dan komitmen yang bersifat tertulis dan mengikat, untuk menjamin asas kemanfaatan dan keberlanjutan pelaksanaan program/kegiatan yang akan dilaksanakan.



Gambar 4. Rapat Koordinasi Tim

Selanjutnya kegiatan pertemuan dengan warga desa pada umumnya dan pengrajin khususnya di balai desa Pulantani dan balai desa Taluk Haur. Tujuan kegiatan ini adalah untuk menyampaikan program/kegiatan yang akan dijalankan, memperoleh masukan dan membuat kesepakatan jadwal pelaksanaan kegiatan secara teknis.



Gambar 5. Sosialisasi Revitalisasi Purun di Desa Pulantani

3.1 Pelatihan pengembangan produk

Pelatihan penggunaan pengembangan produksi, berupa kegiatan peningkatan wawasan dan ketrampilan produksi. Peserta pelatihan adalah warga masyarakat terutama kelompok atau UKM Pengrajin. Pelatihan ini akan dilaksanakan dilokasi kegiatan pengrajin dengan materi terkait aspek peningkatan keterampilan produksi. Nara sumber

kegiatan pelatihan berasal dari tim pelaksana kegiatan, staf peneliti ULM serta 2 orang pengrajin purun yang telah berkembang. Pelatihan ini dilaksanakan selama 2 hari yaitu tanggal 22 dan 23 November 2018 dan dilaksanakan di balai desa Pulantani dan desa Teluk Haur.



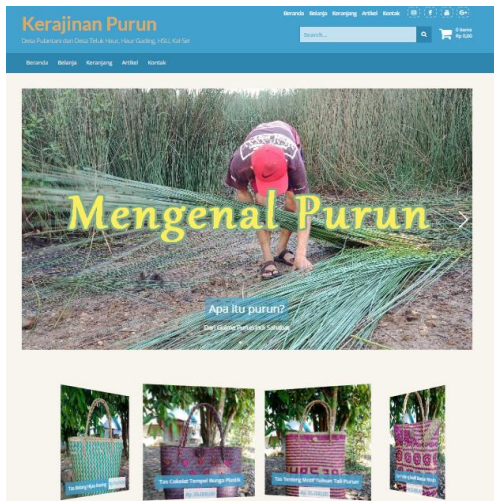
Gambar 2. Penyampaian Pelatihan Purun di Desa Taluk Haur



Gambar 7. Penyampaian Pelatihan Purun di Desa Pulantani

3.2 Implementasi Penjualan Online

Implementasi penjualan online dan pengelolanya, berupa kegiatan peningkatan wawasan dan keterampilan dalam melakukan pemasaran melalui media online serta pengelolaan serta paket pengiriman baik dalam negeri maupun luar negeri.



Gambar 8. Penjualan online

3.3 Perangkat Penunjang Produksi

Pemberian paket program berupa diseminasi teknologi product untuk pewarnaan yang disesuaikan dengan produk ekspor, sehingga menjadikan produk purun sesuai standar ekspor.



Gambar 9. Mesin Pewarna dan pemipih

3.4 Pendampingan Pengembangan Produk

Pendampingan, yaitu berupa kegiatan pengawalan usaha kerajinan selama program berjalan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memastikan usaha berjalan sesuai dengan yang diharapkan yaitu untuk memperbaiki model dan

jumlah produksi dengan memanfaatkan ipteks. Hasil olah dari warga pengrajin purun pulantani dan teluk haur selain di letakan di balai desa sebagai galeri, tetapi juga disebar luaskan ke berbagai pihak.



Gambar 10. Hasil Produk Purun

4. Kesimpulan

Penerapan Portable Pressing Machine ini akan memberikan dampak pada UKM Pulantani dan UKM Sumber Rejeki di Desa Pulantani dan Desa Teluk Haur Kecamatan Teluk Haur Hulu Sungai Utara Kalimantan Selatan dengan hasil produk kerajinan purun berupa tas, tempat tisu, topi, tikar terjadi peningkatan produksi lebih dari 70% dan meningkatkan pendapatan pengrajin dan kelompok usaha hingga 50% dari pendapatan sebelum adanya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.